

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana berbasis *collaborative governance* di Kel.Tanjung Mas Kota Semarang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana Berbasis *Collaborative Governance* di Kel.Tanjung Mas Kota Semarang

Proses kolaborasi antar *stakeholders* yang terlibat dalam program kelurahan tangguh bencana telah dianalisis menggunakan teori kolaborasi yang dikemukakan oleh Emerson et al, serta ditinjau lebih lanjut menggunakan perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012 yang menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya :

a. Keterlibatan berprinsip

Keterlibatan berprinsip dalam proses kolaborasi di Kel.Tanjung Mas dilakukan dengan cara musyawarah bersama untuk menyatukan perspektif dan mempertimbangkan pendapat dari berbagai *stakeholders* serta menentukan kebijakan apa yang akan diambil dalam mewujudkan ketangguhan bencana di Kel.Tanjung Mas.

b. Motivasi bersama

Motivasi menjadi hal penting dalam program katana di Kel.Tanjung Mas dimana pemerintah berperan sebagai aktor utama yang memotivasi aktor-

aktor lain diluar sektor pemerintah agar memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan ketahanan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana.

c. Kapasitas bertindak bersama

Kapasitas untuk bertindak bersama dalam pelaksanaan program katana di Kel.Tanjung Mas dipimpin langsung oleh BPBD selaku *leading sector* dan dijalankan berdasarkan aturan yang berlaku Sarana dan prasarana penunjang untuk bertindak bersama dalam menghadapi bencana juga telah dilengkapi. Anggota yang terlibat dalam program katana juga telah dibekali dengan kemampuan dan kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

d. Legislasi

Legislasi dalam program katana yaitu terkait dengan aturan dasar yang melandasi berjalannya program seperti ; Undang-Undang, Perka BNPB, Perda Kota Semarang, Perwali, dan dokumen rencana penanggulangan bencana (RPB).

e. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam program katana meliputi kajian risiko bencana, rencana aksi komunitas, rencana kontijensi, rencana peringatan dini, rencana evakuasi, serta rencana penanggulangan bencana (RPB). Keseluruhan dokumen perencanaan tersebut nantinya akan diintegrasikan menjadi dokumen kota tangguh yang memuat indeks ketahanan daerah.

f. Kelembagaan

Terdapat beberapa kelembagaan dalam program katana meliputi, kelompok siaga bencana (KSB), forum pengurangan risiko bencana (FPRB), Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT), relawan siaga bencana, dan beberapa organisasi lain. Selain itu pemerintah melalui dinas terkait seperti BPBD, Dinsos, Dinkes, dan Dinas PU juga terlibat dalam kolaborasi dibantu oleh unsur TNI/Polri dan swasta.

g. Pendanaan

Sumber dana yang digunakan selama pelaksanaan program katana di Kel.Tanjung Mas sebagian besar berasal dari APBD, selain itu sumber dana lain juga berasal dari CSR perusahaan, dan dana sukarela yang dikumpulkan masyarakat, serta sumbangan dari berbagai pihak yang peduli terhadap masalah bencana yang ada di Kel.Tanjung Mas.

h. Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat serta unsur kelembagaan lain dilingkup Kel.Tanjung Mas dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pembinaan, pelatihan, dan gladi lapang, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang kebencanaan.

i. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kel.Tanjung Mas dilakukan melalui beberapa kegiatan baik pada tahap mitigasi, tanggap darurat, dan juga rehabilitasi/rekonstruksi. Namun disisi lain penyelenggaraan

penanggulangan bencana di Kel.Tanjung Mas belum sepenuhnya optimal karena kurangnya partisipasi aktif dari beberapa anggota, serta tidak adanya perlindungan terhadap aset produktif.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana berbasis *collaborative governance*.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana berbasis *collaborative governance* di Kel.Tanjung Mas antara lain adanya dasar hukum yang jelas dalam pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana, serta didukung dengan adanya kepemimpinan fasilitatif dari para pemangku kepentingan yakni Lurah Tanjung Mas, Camat Kecamatan Semarang Utara, Walikota Semarang, dan BPBD Kota Semarang sebagai koordinator yang memberikan dukungan dan arahan terkait penyelenggaraan program katana di Kel.Tanjung Mas. Berikutnya adanya partisipasi dari berbagai pihak yang turut serta dalam penyelenggaraan program katana baik dari kelompok masyarakat, LSM, dunia usaha, akademisi, dan pemerintah yang saling bekerjasama.

b. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat yang menyebabkan proses kolaborasi dalam pelaksanaan program katana di Kel.Tanjung Mas belum berjalan secara optimal dikarenakan karakteristik masyarakat pesisir yang cenderung sulit untuk dirubah dan diberdayakan. Hal tersebut dikarenakan minimnya

informasi dan pengetahuan yang dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah. Berikutnya kondisi lingkungan yang cenderung kumuh serta buruknya saluran drainase membuat bencana seperti banjir dan rob masih sering terjadi di wilayah tersebut. Kurang efektifnya kelompok siaga bencana (KSB) dan tim siaga bencana berbasis masyarakat (SIBAT) yang telah dibentuk juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanggulangan bencana di wilayah tersebut. Tidak efektifnya pembentukan KSB dan SIBAT dikarenakan kurangnya minat dari masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan, sosialisasi, dan pembinaan yang diinisiasi oleh pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana berbasis *collaborative governance* di Kelurahan Tanjung Mas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran rekomendasi guna mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam program katana agar kedepannya pelaksanaan program tersebut dapat berjalan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi risiko kejadian bencana yang sering terjadi di wilayah Kel.Tanjung Mas.

- 1) Memperkuat modal sosial sebagai bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yakni tercapainya ketangguhan masyarakat di wilayah Kel. Tanjung Mas dalam menghadapi bencana utamanya bencana banjir dan rob.
- 2) Meningkatkan literasi informasi di lingkungan masyarakat pesisir khususnya di wilayah Kel. Tanjung Mas melalui beberapa kegiatan antara

lain sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi lain guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kewaspaan terhadap bencana.

3) Memperkuat koordinasi antar *stakeholders* untuk saling berkolaborasi dalam penanganan bencana di wilayah Kel.Tanjung Mas dengan melibatkan lebih banyak *stakeholders* baik dari sektor pemerintah maupun pihak swasta.